

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis saat ini semakin pesat dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi, sosial, politik, dan teknologi. Hal ini didukung oleh perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan daya saing di berbagai industri untuk menarik investor.¹ Pada kenyataannya, semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari semakin meningkatnya permasalahan lingkungan. Fokus investor saat ini tidak hanya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi mereka juga memperhatikan apakah proses produksi dan operasional perusahaan ramah lingkungan. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.² Perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.³

Pada era saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perusahaan berupaya mempertahankan keunggulan usahanya agar nilai perusahaan terus meningkat. Dalam beberapa waktu terakhir, isu keberlanjutan

¹ Cathryn Nabiila Ardianto, "Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7, no. 2 (2023): 1087.

² Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan," *Competence: Journal of Management Studies* 15, no. 1 (2021): 90–108.

³ M. Fuad, Christine H., Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y. E. F., *PENGANTAR BISNIS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.23.

dan tanggung jawab terhadap lingkungan semakin menjadi perhatian penting di berbagai sektor industri, termasuk industri energi. Indonesia memiliki sumber energi yang berlimpah, mencakup energi fosil seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, serta energi terbarukan seperti panas bumi, tenaga surya, angin, dan biomassa. Berdasarkan laporan KESDM (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral) Indonesia termasuk dalam lima negara terbesar dunia dari segi cadangan panas bumi dan merupakan salah satu eksportir batu bara terkemuka secara global. Dengan potensi tersebut, sektor energi menjadi industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.⁴

Sektor energi merupakan penyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar didunia. Menurut data dari *International Energy Agency* (IEA) mencatat emisi GRK di sektor energi mencapai 37,8 gigaton CO₂ pada tahun 2024 dan kembali mencetak rekor tertinggi, menunjukkan bahwa tekanan lingkungan pada sektor energi masih tinggi.⁵ Di Indonesia pengungkapan emisi gas rumah kaca masih dilaporkan secara sukarela. Sehingga beberapa perusahaan penyumbang emisi dalam jumlah besar, tetapi hanya sedikit yang melaporkannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya kontribusi emisi sektor energi dan belum optimalnya pengungkapan emisi karbon.

⁴ F. A. Fitriyani at al., “Pengaruh Green Investment , Eco Efficiency dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 2, no. 3 (2025): 890–904.

⁵ International Energy Agency (IEA), “CO₂ emissions,” *Global Energy Review 2025*, diakses 12 Maret 2026, <https://www.iea.org/reports/global-energy-review-2025/co2-emissions>.

Salah satu contoh perusahaan yang menggambarkan keterkaitan isu lingkungan dan nilai perusahaan dapat dilihat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Aktivitas pertambangan memiliki berbagai dampak terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca (GRK), perubahan lahan, serta kewajiban reklamasi dan pascatambang. Untuk mengelola dampak tersebut, PTBA perlu mengeluarkan biaya lingkungan. Realisasi biaya lingkungan PTBA meningkat dari Rp173 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp254 miliar pada tahun 2023. Peningkatan mencapai Rp80 miliar atau sebesar 46,82%.⁶ Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sumber daya yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

Namun pada periode yang sama harga saham penutupan PTBA menurun dari Rp3.690 per lembar pada akhir tahun 2022 menjadi Rp2.440 per lembar pada akhir tahun 2023, atau turun sebesar Rp1.250 per lembar atau 33,88%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi biaya lingkungan belum tentu langsung direspon positif oleh pasar dalam jangka pendek. Investor dapat memandang biaya lingkungan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi disisi lain biaya tersebut juga dapat dipandang sebagai tambahan beban yang berpotensi memengaruhi laba apabila manfaat ekonominya belum terlihat secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa

⁶ PT Bukit Asam Tbk, "Laporan Keberlanjutan" diakses pada 4 September 2026 <https://www.ptba.co.id/id>.

respon perusahaan terhadap isu lingkungan tidak lagi bisa diabaikan karna berdampak langsung pada naik turunnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*value of the firm*) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, jika nilainya baik, maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor. Nilai perusahaan dari sudut pandang investor adalah penilaian terhadap tingkat atas keberhasilan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan harga saham perusahaan yang dimiliki.⁷

Umumnya, faktor utama yang berdampak pada nilai perusahaan merupakan faktor keuangan, namun pada saat ini faktor non-keuangan juga memiliki peran yang berdampak terhadap nilai suatu perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan dan berada di dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal tidak bisa dikendalikan dan berada di luar perusahaan.⁸

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *green investment*. *Green Investment* (investasi hijau) merujuk pada investasi yang digunakan untuk mendanai proyek atau perusahaan yang memberikan dampak positif

⁷ Susilawati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2019): 31–46.

⁸ F. A. Fitriyani at al., "Pengaruh Green Investment..." 891.

lingkungan serta mendukung ekonomi berkelanjutan.⁹ Investasi hijau digunakan untuk melindungi lingkungan, di mana perlindungan lingkungan bisa digunakan untuk mengembangkan ekonomi. Dengan investasi hijau, ekonomi bisa tumbuh sekaligus menjaga lingkungan secara bersamaan. Ada perbedaan antara investasi hijau dan investasi non-hijau, dalam investasi non-hijau tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan (laba). Namun, investasi hijau (*green investment*) tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga diharapkan bisa memberi dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.¹⁰

Green investment memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, sehingga perusahaan bisa mendapatkan dukungan yang lebih kuat dari publik dan investor. Karena itu *green investment* dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.¹¹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lehan *et al.*, (2025) bahwa *green investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.¹² Hasil yang sama juga didapat oleh Ayu dan Yoseph (2024) bahwa *green investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam penanganan isu lingkungan dan terlibat dalam investasi hijau dianggap sebagai langkah yang

⁹ Septina, Siti Aisyah Nuraini, dan Mardhiyah Hayati, "Inovasi dan Kebijakan dalam Investasi Hijau Syariah sebagai Strategi untuk Mencapai Ekonomi Keberlanjutan di Tengah Tantangan Global," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 4.

¹⁰ M. Adhi Pramana dan Yetty Komalasari Dewi, "Perkembangan Kebijakan Green Investment dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia," *Simbur Cahaya* XXX, no. 1 (2023): 72.

¹¹ H. A. N. Lehan, R.G. Artaningrum, dan Ni Luh Putu Sri Purnama Pradyani, "Pengaruh Penerapan Green Banking, Green Investasi, dan Eco-efficiency pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)* 4, no. 1 (2025): 49.

¹² *Ibid.*

bisa meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.¹³ Namun berbeda dengan hasil yang didapat Samino *et al.*, (2025) bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut *green investment* diukur menggunakan peringkat PROPER yaitu program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).¹⁴

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan konsep yang menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan dengan peningkatan efisiensi, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.¹⁵ *Eco-efficiency* berfokus pada penggunaan sumber daya secara efisien serta mengurangi dampak terhadap lingkungan. Praktik *eco-efficiency* mampu mengoptimalkan proses produksi, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya operasional, meningkatkan keuntungan, dan langsung meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Selain itu, praktik *eco-efficiency* memberikan manfaat positif bagi nilai perusahaan juga memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peduli lingkungan, hal ini bisa mendukung penjualan dan serta meningkatkan nilai perusahaan.¹⁶

¹³ Ayu Wijayanti dan Yoseph Agus Bagus Budi, "Dampak Green Governance, Green Investment, dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 1 (2024): 535-544.

¹⁴ Z. D. A. Samino, S.K.B. Santoso, A. Fitriati, dan Amir, "The Impact Of Green Innovation and Green Investment On Firm Value," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2025).

¹⁵ Wirmie Eka Putra *et al.*, *Nilai Perusahaan dan Eco-Efisiensi: Kunci Keberlanjutan*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024), h.88.

¹⁶ H. A. N. Lehan *et al.*, "Pengaruh Penerapan Green Banking, Green Investasi, dan Eco-efficiency pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)* 4, no. 1 (2025): 49.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ai Wasyiah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁷ Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh Suci dan Taufiq (2023) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* berdasarkan ISO 14001 akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan *eco-efficiency*.¹⁸ Namun berbeda dengan hasil yang didapat oleh Yuliandhari *et al.*, (2023) bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁹ Cara mengukur tingkat *eco-efficiency* suatu perusahaan dengan melihat kepemilikan sertifikasi ISO 14001.²⁰

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *carbon emission disclosure*. *Carbon Emission Disclosure* (CED) adalah pengungkapan sukarela oleh perusahaan mengenai jumlah dan sumber emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab lingkungan kepada para pemangku kepentingan.²¹ Meskipun pengungkapan emisi karbon di Indonesia belum diwajibkan dan masih bersifat sukarela, pemerintah tetap menunjukkan komitmennya dalam

¹⁷ Ai Wasyiah *et al.*, “Pengaruh Green Innovation, Green Investment dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang 2019-2023,” *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan* 3, no. 1 (2025).

¹⁸ Suci Atiningsih dan Taufiq Andre Setiyono, “Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi Firm Size,” *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 8, no. 1 (2023).

¹⁹ W. S. Yuliandhari *et al.*, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2023)

²⁰ Ronal Samanta Putra dan Eni Indriani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Innovation dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 4236.

²¹ W. S. Yuliandhari *et al.*, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure...”, 1527.

mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan. Terlihat dari kebijakan yang telah diterapkan, salah satunya dengan disahkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2004 yang mengadopsi Protokol Kyoto sebagai upaya untuk menekan emisi gas rumah kaca (GRK).²² Dengan mengungkapkan emisi karbon, perusahaan cenderung meningkatkan kepercayaan publik karena dianggap memberikan sinyal positif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon tidak hanya memudahkan perusahaan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon semakin dianggap penting karena menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang berdampak positif pada citra dan nilai perusahaan.²³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliandhari *et al.*, (2023) bahwa CED berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dianggap sebagai kabar baik oleh investor dan berdampak positif untuk meningkatkan nilai perusahaan.²⁴ Hasil yang sama juga didapat oleh Damas *et al.*, (2021) bahwa CED berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁵ Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat oleh Gunawan dan Kholifah (2024) bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan di negara

²² S. M. Pratiwi *et al.*, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SK terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023),” *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 8, no.2 (2025): 183.

²³ N. A. N. N. Aeni dan Etty Murwaningsari, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3136.

²⁴ W. S. Yuliandhari *et al.*, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure...”, 1536.

²⁵ D. Damas, R. El Maghviroh, dan M. Indreswari, “Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi,” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8, no.2 (2021): 103.

berkembang seperti Indonesia para investor secara umum masih menganggap pengungkapan emisi karbon sebagai berita yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan lingkungan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh.²⁶

Faktor keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah cara mengelola dan mengawasi perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.²⁷ Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* merupakan kumpulan aturan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikendalikan dan dijalankan dengan baik.²⁸ *Corporate Governance* dapat diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, proporsi kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan manajerial.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyani *et al.*, (2024) mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Jika GCG semakin baik maka akan

²⁶ B. Gunawan dan Kholifah Lilla Berliyanda, "Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 8, no.1 (2024): 44.

²⁷ B. Soedaryono dan Deri Riduifana, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Social Responsibility," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 13, no.1 (2013): 2.

²⁸ S. R. Laiya, M. A. Salim Monoarfa, dan M. F. Dungga, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no.3 (2023): 1020.

²⁹ Adelia Andjani Putri Nawanto, "Analisis prediksi financial distress menggunakan arus kas operasi dan corporate governance pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no.4 (2025): 946

berpengaruh pada peningkatan harga saham yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.³⁰ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmalasari *et al.*, (2022) bahwa GCG yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin besar nilai perusahaan yang dihasilkan.³¹ Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Laksono dan Kusumanitias (2021) bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³²

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Investment, Eco-Efficiency, Carbon Emission Disclosure*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025).”**

³⁰ Gelu Savira et al., “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” *RAGAM: Journal of Statistics and Its Application* 3, no. 3 (2023).

³¹ E. Irmalasari et al., “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3, no. 2 (2022): 443–60.

³² B. S. Laksono, dan R. Kusumaningtias., “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018” *Jurnal Akuntansi Unesa* 09, no. 02 (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Green Investment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
2. Bagaimana pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
5. Bagaimana pengaruh *Green Investment, Eco-Efficiency, Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama empat tahun,

yaitu dari tahun 2022-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan meneliti pengaruh variabel independen yaitu green investment yang diukur menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap total aset perusahaan, eco-efficiency diukur berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001, carbon emission disclosure diukur dengan indeks pengungkapan emisi karbon dan good corporate governance diukur dengan menggunakan proporsi kepemilikan institusional. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Y yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan tobin's Q. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan berkelanjutan (sustainability report) yang tersedia resmi di situs Bursa Efek Indonesia atau situs resmi masing-masing perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Investment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Green Investment*, *Eco-Efficiency*, *Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sekaligus dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang baru dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel-variabel yang lebih relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dalam melakukan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar perusahaan memperhatikan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan. Selain itu perusahaan juga harus berupaya memberikan kenyamanan dan kesejahteraan untuk masyarakat dan pihak lain.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan mengenai uraian latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, *review* penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tempat penelitian, variabel penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan alat analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum inti dari hasil penelitian berupa kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi atau saran bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.